

## **Inklusi dan Literasi Keuangan: Sebuah Kajian Tentang Kinerja Wirausaha UMKM di kota Makassar**

**Nurjannah H. Husain**

Manajemen, Fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Megarezky Makassar

e-mail: [nurjannahhusein@gmail.com](mailto:nurjannahhusein@gmail.com)

(Received: January 9, 2025; Revised: February 10, 2025 ; Accepted: February 20, 2025)



©2018 –Bongaya Journal of Research in Management STIEM Bongaya. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/> ).

**Abstract :** *This study aims to test and analyze whether financial inclusion and financial literacy affect the performance of small, medium and micro enterprises (MSMEs) in Tamalate District, Makassar City. This study uses a quantitative approach with a data collection method using primary data obtained from a questionnaire using a random sampling technique. The population in this study was 160 small, medium and micro business actors in Tamalate District, Makassar City, while the sample taken was 112 respondents. In this study, data analysis used Smart PLS 4.0 software. The results of the questionnaire have been tested for validity and reliability, and the classical assumptions in the form of normality assumptions and heteroscedasticity assumptions have also been tested, the data analysis method used simple regression techniques. The results of the study show that the financial inclusion variable has a positive and significant effect on the performance of small, medium and micro business actors in Tamalate District, as well as the results of the analysis of the financial literacy variable has a positive and significant effect on the performance of small, medium and micro business actors in Tamalate District, Makassar City.*

**Keywords :** *Financial Inclusion, Financial Literacy, Small Business Performance.*

**Abstrak** Penelitian ini bertujuan untuk menguji menganalisis apakah inklusi keuangan dan literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja usaha kecil, menengah koperasi dan mikro , menengah dan mikro (UMKM) di kecamatan Tamalate kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner dengan menggunakan teknik sampel random sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah 160 pelaku usaha kecil, menengah koperasi dan mikro , menengah dan mikro di kecamatan Tamalate kota Makassar, sedangkan sampel yang diambil berjumlah 112 responden. Dalam penelitian ini analisis data menggunakan software Smart PLS 4.0. Hasil kuesioner tersebut telah diuji validitas dan reliabilitasnya, juga telah diuji asumsi klasik berupa asumsi normalitas dan asumsi heterokedastisitasnya metode analisis data menggunakan teknik regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pelaku usaha kecil, menengah koperasi dan mikro , menengah dan mikro di kecamatan Tamalate, demikian juga dengan hasil analisis variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pelaku usaha kecil, menengah koperasi dan mikro , menengah dan mikro di kecamatan Tamalate kota Makassar.

Kata Kunci : Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Kinerja Usaha kecil, menengah koperasi dan mikro

## PENDAHULUAN

Inklusi keuangan dan Literasi keuangan saat ini menjadi hal yang penting untuk dipahami oleh masyarakat di belahan dunia. Banyaknya jumlah lembaga, produk, dan jasa keuangan yang hadir di tiap-tiap negara menjadi salah satu alasan mengapa inklusi keuangan dan literasi keuangan dianggap perlu untuk dipahami. Pentingnya inklusi keuangan dan literasi keuangan tersebut, nyatanya tidak diimbangi dengan tingginya tingkat inklusi keuangan dan literasi keuangan di Indonesia.

Dalam bidang perekonomian, Indonesia di tuntut untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara berkualitas dan berkelanjutan, sehingga dapat mengurangi ketertinggalan dari negara- negara yang sudah maju. Hal tersebut diharapkan dapat membentuk sistem perekonomian yang memiliki kekuatan sumber daya manusia dalam menghasilkan produk-produk yang bernilai tambah tinggi dan berdaya saing global (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu kunci pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) menyebut jumlah UMKM mencapai 64 juta atau 99,9 persen dari keseluruhan usaha yang beroperasi di Indonesia. Lebih dari 60% PDB berasal dari UMKM dan lebih dari 90% tenaga kerja diserap oleh UMKM. Hal ini membuat geliat UMKM sangat berpengaruh terhadap ekonomi nasional.

Keberlangsungan usaha sangat memberikan peluang bagi para pelaku usaha kecil, menengah koperasi dan mikro agar memperoleh peningkatan pendapatan serta memberikan kesejahteraan yang dapat dicapai dengan memiliki kemampuan usaha yang memadai, dimana Usaha kecil, menengah koperasi dan mikro dituntut untuk memiliki kemampuan dan upaya untuk membuat startegi demi mempertahankan keberlangsungan usahanya, salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pelaku usaha dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya diperlukan upaya-upaya strategis guna meningkatkan kinerja dan keberlangsungan usaha kecil, yaitu dengan memperkaya pengetahuan pelaku usaha kecil, menengah koperasi dan mikro terhadap pengetahuan keuangan sehingga pengelolaan dan akuntabilitasnya bisa dipertanggungjawabkan dengan lebih baik sebagaimana layaknya perusahaan besar (Ratnasari,2020). Keberlangsungan usaha merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran suatu perusahaan (Idawalti & Pratama, 2020). Dengan demikian untuk meningkatkan keberlangsungan usaha tersebut harus didukung dengan inklusi keuangan, literasi keuangan dan kinerja baik.

Pengaruh antara variabel yang dibangun dalam studi ini mengacu pada *Grounded Theory*, yakni *Resource-Based View of The Firm (RBV Theory)*, bahwa sumberdaya perusahaan (UMKM) dikelompokkan kedalam tiga kategori yaitu : (1) physical capital resources, meliputi : teknologi fisik yang digunakan, pabrik dan peralatan, lokasi geografis, dan akses ke bahan baku; (2) Human capital resources, meliputi : pelatihan, pengalaman, pendapat, kecerdasan, hubungan dan pandangan para manajer (pemilik) dan pekerja; dan (3) Organizational capital resources, meliputi : struktur pelaporan formal, perencanaan formal dan informal, sistem pengawasan, dan koordinasi, demikian juga hubungan formal diantara kelompok di dalam perusahaan (UMKM) dan antara perusahaan (UMKM) dan lingkungannya. RBV secara tidak langsung merekomendasikan kepada perusahaan (UMKM) untuk memfokuskan pada pemanfaatan sumber daya yang lebih efisien (Barney, 1991).

Mayoritas pelaku usaha di Indonesia adalah usaha mikro, kecil dan menengah, dimana usaha kecil, menengah koperasi dan mikro yang ada di kecamatan tamalate kota Makassar sudah memasuki era 4.0 yaitu usaha kecil, menengah koperasi dan mikro dituntut untuk mengembangkan daya saing melalui pemanfaatan platform digital termasuk pemahaman mengenai laporan keuangan yang berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Sayangnya, masih 10% dari ekosistem pada segmen klarifikasi yang baru memanfaatkan inklusi keuangan dan literasi keuangan dalam menunjang kegiatan usahanya, selain itu terbatasnya pengetahuan sumber daya manusia tentang keuangan yang mengakibatkan, perkembangan finansial usaha kecil, menengah koperasi dan mikro ini tergolong lambat. Padahal kesuksesan mereka akan berdampak tidak hanya bagi kemajuan usaha mereka sendiri tetapi juga dapat mengurangi pengangguran dan dapat meningkatkan pendapatan daerah maupun pendapatan nasional. Hal ini dikarenakan berdasarkan beberapa penelitian tentang pelaku usaha masih ditemukan rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan para pelaku usaha (Ratnasari, 2020).

Terkait penjelasan di atas beberapa penelitian terdahulu telah melakukan penelitian yang sama, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Hilmawati & Kusumaningtiyas, 2021) tentang “Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah” menyimpulkan bahwa Penelitian ini menyimpulkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Kota Surabaya. Sedangkan Literasi keuangan. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh (Permata Sari et al., 2022) tentang “Determinasi Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Usaha Umkm” menyimpulkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM, Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM, Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM, Inklusi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM, dan Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan UMKM.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang datanya diperoleh dari pendistribusian kuesioner yang dilakukan dengan menggunakan pembobotan angka pada masing-masing item pernyataan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode purposive random sampling Jumlah sampel adalah sama dengan jumlah indikator dikalikan 5 - 10. Maka jumlah sampel pada penelitian ini ditetapkan sebesar 160 (pelaku usaha kecil, menengah koperasi dan mikro ) responden, yang diperoleh dari jumlah seluruh variabel indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 32, kemudian dikalikan ( $32 \times 5 = 160$ ). Dalam penelitian ini analisis data menggunakan *pendekatan Partial Least Square* (PLS) yang menggunakan software smartPLS 4.0 M3. *Partial Least Square* (PLS) adalah model persamaan struktural (SEM) yang berbasis komponen variance. PLS tidak mensyaratkan adanya asumsi distribusi tertentu untuk estimasi parameter, maka teknik parametrik untuk mengevaluasi signifikansi tidak diperlukan (Chin 1998 dalam Ghazali dan Latan 2015). Model evaluasi dalam PLS dilakukan melalui penilaian outer model dan inner model.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Evaluasi Model*

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS) yang menggunakan software smartPLS 4.0 M3. Partial Least Square (PLS) adalah model persamaan struktural (SEM) yang berbasis komponen variance. PLS tidak mensyaratkan adanya asumsi distribusi tertentu untuk estimasi parameter, maka teknik parametrik untuk mengevaluasi signifikansi tidak diperlukan (Chin 1998 dalam Ghazali dan Latan 2015). Model evaluasi dalam PLS dilakukan melalui penilaian outer model dan inner model.

### *Menilai Outer Model atau Measurement Model*

Terdapat dua kriteria di dalam penggunaan teknik analisis data dengan SmartPLS untuk menilai outer model yaitu Discriminant Validity dan Composite Reliability. Hasil penelitian didapatkan pengukuran outer model yang di tampilkan di tabel 5.10.

Table 5.10 menunjukkan masih terdapa beberapa beberapa indicator yang memilikinilai < 0.7. meskipun nilai tolerirnya itu 0.6-0.7 tap terdapat beberapa yang di bawah 0,6 sehingga perlu dilakukan outlier pada beberapa indikator pada variabel sehingga indikator dapat menggambarkan variabel laten

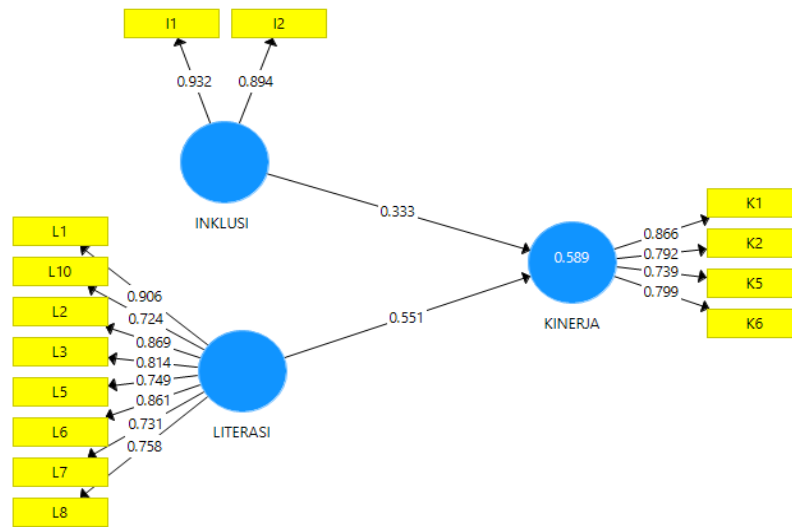
**Tabel 1. Outer Model 1**

	<b>Inklusi</b>	<b>Kinerja</b>	<b>Literasi</b>
<b>I1</b>	<b>0,932</b>		
<b>I2</b>	<b>0,894</b>		
<b>K1</b>		<b>0,866</b>	
<b>K2</b>		<b>0,792</b>	
<b>K5</b>		<b>0,739</b>	
<b>K6</b>		<b>0,799</b>	
<b>L1</b>			<b>0,906</b>
<b>L10</b>			<b>0,724</b>
<b>L2</b>			<b>0,869</b>
<b>L3</b>			<b>0,814</b>
<b>L5</b>			<b>0,749</b>
<b>L6</b>			<b>0,861</b>
<b>L7</b>			<b>0,731</b>
<b>L8</b>			<b>0,758</b>

Sumber : output smartPLS 4.0 2024

Outlier dilakukan supaya memenuhi asumsi validitas dan realiabilitas pada outer model. Outlier dilakukan dengan menghilangkan satu atau bahkan lebih indikator yang tidak memiliki hubungan yang kuat dengan variabel latennya. Pada penelitian ini dilakukan outlier pada indicator Inklusi INKA 4, INKA 5 INKA 6, literasi LIKA 9, indikator Kinerja usaha kecil, menengah koperasi dan mikro KIU3, KIU4,KIU7, KIU8 ,indicator Keberlangsungan KEBU2, KEBU3, KEBU4, KEBU7. Karena memiliki nilai yang paling kecil yang menggambarkan variabel latennya dan tidak memenuhi asumsi validitas. Setelah dilakukan estimasi outlier pada data maka model penelitian dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini:

Gambar 1 Outer Model 2



Sumber : output smarPLS 4.0 2024

*Discriminant Validity (keabsahan instrument)*

Pengujian discriminant validity dalam penelitian menggunakan nilai cross loading dan square root of average (AVE) dengan tujuan memeriksa atau menguji apakah instrument penelitian valid dalam menjalankan atau merefleksikan variable laten. Lebih jelasnya pengujian discriminant validity dapat diuraikan sebagai berikut:

*Discriminant validity dengan menggunakan nilai cross loading.*

Jika nilai cross loading setiap indicator darivariabel bersangkutan lebih besar di bandingkan dengan cross loading variable lain maka indicator tersebut di katakana valid.

**Tabel 2. Hasil Perhitungan Cross Loading**

	<b>Inklusi</b>	<b>Kinerja</b>	<b>Literasi</b>
<b>I1</b>	0,932		
<b>I2</b>	0,894		
<b>K1</b>		0,866	
<b>K2</b>		0,792	
<b>K5</b>		0,739	
<b>K6</b>		0,799	
<b>L1</b>			0,906
<b>L10</b>			0,724
<b>L2</b>			0,869
<b>L3</b>			0,814
<b>L5</b>			0,749
<b>L6</b>			0,861
<b>L7</b>			0,731
<b>L8</b>			0,758

Sumber : output smartPLS 4.0 2024

Hasil komputasi pada table 2. disajikan hasil perhitungan cross loading yang menunjukkan bahwa keseluruhan nilai cross loading indicator variable berada di atas nilai cross loading batas toleransi lebih besar dari 0,60 sehingga instrument penelitian ini dikatakan valid secara diskriminan.

*Discriminant validity menggunakan kriteria Fornell-Larcker (Fornell dan Larcker, 1981)*

Dimana nilai akar kuadrat AVE suatu konstruk harus lebih besar dari nilai korelasinya dengan konstruk-konstruk lainnya. Table berikut ini merupakan ringkasan kriteria Fornell-Larcker yang dimaksud.

**Table 3. Discriminant Validity**

	<b>Inklusi</b>	<b>Kinerja</b>	<b>Literasi</b>
<b>Inklusi</b>	0,913		
<b>Kinerja</b>	0,595	0,800	
<b>Literasi</b>	0,476	0,709	0,804

Sumber : output smartPLS 4.0 2024

Hasil pengujian pada table 3. menunjukkan bahwa hasil uji fornell-lacker dapat di ketahui bahwa akar kuadrat AVE variable inklusi keuangan =0,817 lebih besar dari nilai korelasi keberlangsungan =0,237, dan kinerja usaha =0,584, dan literasi keuangan = 0,513.

Akar kuadrat AVE keberlangsungan usaha kecil, menengah koperasi dan mikro =0,738 lebih besar dari kinerja usaha kecil, menengah koperasi dan mikro =0,483 dan literasi keuangan =0,342. Demikian juga kinerja usaha kecil, menengah koperasi dan mikro = 0,800 lebih besar dari literasi keuangan =0,728. Hal ini menunjukkan bahwa persyaratan diskriminan validity sudah terpenuhi.

Nilai fornell-lacer semua variable yang di desain dalam penelitian ini lebih besar dibandingkan dengan korelasi antara variable laten dengan variable laten lainnya sehingga instrument setiap variable dapat dikatakan valid diskriminan. Dengan demikian instrument yang digunakan untuk mengukur seluruh variable laten atau konstruk dalam penelitian ini memenuhi kriteria validitas diskriminan.

*Uji Validitas dan Realibilitas Instrument (Kehandalan Instrumen)*

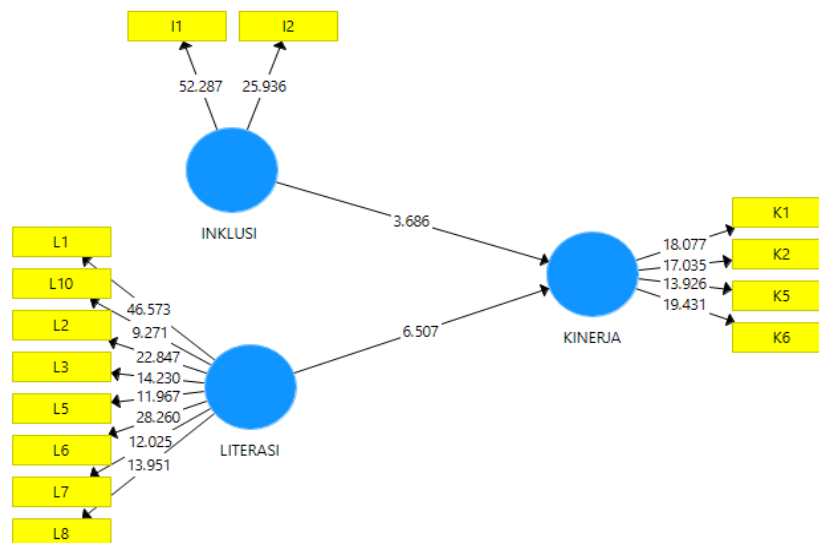
Uji reliabilitas adalah indicator dari kuisioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu alat ukur atau instrumen yang berupa kuisioner dikatakan dapat memberikan hasil ukur yang stabil atau konstan, jika alat ukur tersebut dapat diandalkan atau reliabel. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji reliabilitas. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah kuisioner atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan dengan metode internal consistency. Reliabilitas instrument penelitian ini dalam penelitian ini di uji dengan menggunakan composite reliability. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika nilai composite reliability di atas 0,70 (Nunnaly, 1996 dalam Ghozali, 2011)

**Tabel 4. Uji Validitas dan Realibilitas**

	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>rho_A</b>	<b>Composite Reliability</b>	<b>Average Variance Extracted (AVE)</b>
<b>Inklusi</b>	0,803	0,828	0,910	0,834
<b>Kinerja</b>	0,814	0,832	0,877	0,641
<b>Literasi</b>	0,921	0,925	0,936	0,647

Sumber : output SmartPLS 4.0 2024

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan hasil dari composite reliability (uji reliabilitas) yang sangat memuaskan yaitu literasi keuangan dengan nilai (0,935), inklusi keuangan dengan nilai (0,877), kinerja usaha kecil, menengah koperasi dan mikro dengan nilai (0,837) dan keberlangsungan usaha kecil, menengah koperasi dan mikro dengan nilai (0,739). Kemudian dapat disimpulkan bahwa masing-masing konstruk memiliki tingkat uji reliabilitas yang tinggi, hal ini dapat di tunjukkan dari nilai composite reliability dari seluruh konstruk lebih besar dari 0,70 ( $> 0,70$ ).

**Gambar 2. Hasil Bootstrapping**

### ***Pengujian Hipotesis***

Diterima atau tidaknya sebuah hipotesis yang diajukan, perlu dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan fungsi Bootstrapping pada SmartPLS 4.0. Hipotesis diterima pada saat tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau t-value melebihi nilai kritisnya (M. Yoga Fajar Saputra<sup>1</sup>, Retno Endah Supeni<sup>2</sup>, 2021). Nilai t statistics untuk tingkat signifikansi 5% sebesar 1,96. Hasil pengujian dengan bootstrapping dari analisis SmartPLS dapat dilihat pada output result for inner weight yang di sajikan pada gambar 5.2 model structural dan path analisis table 5. berikut ini:

**Table 5. Pengujian hipotesis langsung dan tidak langsung**

	<b>Original Sample (O)</b>	<b>Sample Mean (M)</b>	<b>Standard Deviation (STDEV)</b>	<b>T Statistics ((O/STDEV))</b>	<b>P Values</b>
<b>Inklusi -&gt; Kinerja</b>	0,333	0,329	0,092	3,629	<b>0,000</b>
<b>Literasi -&gt; Kinerja</b>	0,551	0,561	0,085	6,498	<b>0,000</b>

Sumber : output smart PLS 4.0 2024.

Pembuktian diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha, hal tersebut dapat dibuktikan dengan perolehan arah pengaruh 0,333, dengan perolehan T\_statistik sebesar 3,629 lebih kecil dari 1,96. Dan p\_value sebesar 0,000 lebih besar dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat diketahui bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha kecil, menengah koperasi dan mikro .

Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha kecil, menengah koperasi dan mikro a, itu dapat dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis diatas yang menunjukkan besar arah pengaruh sebesar 0,551. Dengan perolehan T\_statistik sebesar 6,498 lebih besar daro 1,96 ( $6.498 > 1,96$ ), dan perolehan P\_value sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Maka dapat diketahui bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha.

***Pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja usaha kecil, menengah koperasi dan mikro***

Pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja usaha kecil dapat dibuktikan dengan pengaruh yang sangat tinggi sebesar 0,285 dengan arah positif signifikan. Koefisien pengaruh bertanda positif memiliki arti bahwa meningkatkan inklusi keuangan yang tinggi dapat berdampak pada tingginya kinerja usaha kecil, menengah koperasi dan mikro . Pernyataan tersebut dapat di buktikan dengan perolehan nilai t-statistik  $3,629 > 1,96$  (t-tabel) atau p-value ( $0,01 < 0,05$ ). Hasil pembuktian hipotesis kesatu ini dapat disetujui atau **diterima**.

Pada masa pandemi covid-19 terdapat pembatasan pergerakan aktivitas masyarakat mengakibatkan penurunan penjualan dan pendapatan usaha kecil, menengah koperasi dan mikro di kec. Tamalate kora makassar. Tingkat inklusi keuangan yang baik pada pelaku usaha kecil, menengah koperasi dan mikro membuat keputusan pengelolaan keuangan menjadi lebih efisien. Penerapan penjualan berbasis online membuat pendapatan yang diterima oleh pelaku usaha kecil, menengah koperasi dan mikro masih diatas *Break Even Point* (BEP). Para pelak usaha kecil, menengah koperasi dan mikro yang kekurangan permodalan melakukan upaya untuk mendapatkan bantuan permodalan dari berbagai pihak (keluarga atau teman) dan mengupayakan restrukturisasi pinjaman diperbankan, sehingga upaya tersebut membuat usaha kecil, menengah koperasi dan mikro dapat terus melakukan keberlangsungan usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya pada usaha kecil, menengah koperasi dan mikro dimana inklusi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha kecil, menengah koperasi dan mikro , menengah koperasi dan mikro, (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021).



***Pengaruh literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha kecil, menengah koperasi dan mikro***

Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usaha kecil dapat dibuktikan dengan pengaruh yang sangat tinggi sebesar 0,551 dengan arah positif signifikan. Koefisien pengaruh bertanda positif memiliki arti bahwa meningkatkan literasi keuangan yang tinggi dapat berdampak pada tingginya kinerja usaha kecil, menengah koperasi dan mikro . Pernyataan tersebut dapat di buktikan dengan perolehan nilai t-statistik  $6,498 > 196$  (t-tabel) atau p-value ( $0,00 < 0,05$ ). Hasil pembuktian hipotesis kedua ini dapat disetujui atau **diterima**.

Tingkat literasi keuangan pada pelaku usaha kecil, menengah koperasi dan mikro , menengah koperasi dan mikro yang baik, membuat pelaku usaha kecil, menengah koperasi dan mikro , menengah koperasi dan mikro mampu mengelola keuangan lebih baik dibandingkan masa pandemi. Pemahaman keuangan yang baik menjadikan pelaku usaha kecil, menengah koperasi dan mikro dapat melaksanakan usaha sesuai program yang telah ditetapkan. Pengelolaan keuangan sehingga biaya dapat lebih rendah dibandingkan pada masa pandemi, mampu meningkatkan kinerja usaha kecil, menengah koperasi dan mikro yang menghasilkan pertumbuhan usaha. Program usaha yang disusun oleh usaha kecil, menengah koperasi dan mikro juga mampu membuat permintaan meningkat dan sesuai keinginan pelanggan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dermawan,2019) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap perkembangan kinerja usaha kecil, menengah koperasi dan mikro . Penelitian lain yang sejalan dengan hasil penelitian ini dilakukan oleh (Melia Kusuma, Dewi Narulitasari, 2021) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha kecil, menengah koperasi dan mikro , menengah koperasi dan mikro.

**Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja usaha kecil, menengah koperasi dan mikro , menengah koperasi dan mikro di kecamatan Tamalate kota Makassar 2022. Indikator yang di pakai untuk menghitung inklusi keuangan yaitu: dimensi akses, dimensi penggunaan dan dimensi kualitas. Indikator Literasi keuangan: pengetahuan matematis dan standar keuangan, pemahaman keuangan, kompetensi keuangan, standar akan risiko dan tanggung jawab keuangan. Indikator kinerja usaha kecil, menengah koperasi dan mikro : pertumbuhan usaha, total pendapatan usaha, total order dan posisi kas usaha. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 160 pelaku usaha kecil, menengah koperasi dan mikro yang dan sampel yang di peroleh sebanyak 112 pelaku usaha kecil, menengah koperasi dan mikro , menengah koperasi dan mikro di kecamatan Tamalate kota Makassar. Hasil yang di peroleh menunjukkan bahwa: Inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pelaku usaha kecil, menengah koperasi dan mikro , menengah koperasi dan mikro di kecamatan Tamalate kota Makassar. Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha kecil, menengah koperasi dan mikro di kecamatan Tamalate kota Makassar.

## Daftar Rujukan

- Ayuk, N. M. T., & Marta, I. N. G. M. (2019). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM. Studi Kasus: UMKM Kabupaten Gianyar. *Majalah Ilmiah Untab*, 16(2), 91–158.
- Bay, A., Shara, Y., Wulandari, S., Sartika, A., Muslim, U., Al, N., Akuntansi, W., Muslim, U., & Al, N. (n.d.). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia.
- Dermawan, T. (2019). Pengaruh Literasi, Inklusi dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM (Studi pada Pelaku Usaha Mikro Mahasiswa Universitas Brawijaya). *Jurnal Skripsi*, 3–14.
- Eka Putri, W. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Medal Marelan. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 8(1), 45–50.
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152.
- Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 2(1), 1–9.
- Iko Putri Yanti, W. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.305>
- Kasendah, B. S., & Wijayangka, C. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM. 3(1), 153–160.
- Kosanke, R. M. (2019). pengaruh leverage, profit margin, ukuran perusahaan terhadap return saham. 9–26.
- Krishna, A. S. S., Sari, M., & Rofaida, R. (2007). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Survey Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (Financial Literacy Level Analysis Among Students and Its Affecting Factors. Survey on UPI). *Academia.Edu*, November, 1–6.
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Disolo Raya. *Among Makarti*, 14(2), 62–76.
- M. Yoga Fajar Saputra 1, Retno Endah Supeni 2, A. H. H. (2021). Studi Komparasi Kinerja Keuangan Pt. Bank Rakyat Indonesia Dan Pt. Bank Negara Indonesia Pada Saat Pandemi Covid -19. 2(2).
- Melia kusuma, dewi narulitasari, yulfan arif nurohman. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan UMKM di Solo Raya. 14(2), 62–76.
- Panggabean, F. Y., & Dalimunthe, M. B. (2018). Analisis Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha Kuliner Kota Medan. 7(2), 139–147.
- Permata Sari, B., Rimbano, D., Marselino, B., Aprilia Sandy, C., & Ria Hairum, R. (2022). Determinasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Usaha UMKM. *Owner*, 6(3), 2865–2874.

- Rahayu, A. Y., & Musdholifah. (2017). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan umkm di kota surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(2016),2017.
- Rahayu, S., Amin, D., & Pamungkas, H. P. (2022). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Sub Sektor Usaha Mikro Di Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. *10*(September), 377–385.
- Ratnasari, D. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM Di Kota Makassar (Issue 259).
- Ratnawati. (2016). Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Literasi Keuangan, Sustainability Usaha Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Manajemen UKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 24(2), 24–32.
- Samsudin, C. M. (2020). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Batik Di Kabupaten Tegal. *68*(1), 1–12.
- Venusita, N. K. A. & L. (2020). Peran Literasi Keuangan Sebagai Prediktor Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Di Kabupaten Badung. *INVENTORY: Jurnal Akuntansi*, 4(2), 166–174.
- Wiyana. A, M Yanto, F Akun, WK Asgap, M Tafsir (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja UMKM Setelah Pandemi Covid 19 - *Jurnal Mirai Management*, Vol 8 No.3